

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

lahan pertanian adalah sebidang tanah/lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan usaha pertanian. Namun pengertian dari lahan itu sendiri secara harfiah yakni bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia (Rahman, 2018). Lahan pertanian ini merupakan sumberdaya alam yang memberi pengaruh besar terhadap kebutuhan pangan dari manusia. kelompok tanaman pangan merupakan jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan pangan Komoditi pertanian yang mengandung karbohidrat dan protein yang tinggi yang dapat dijadikan sebagai komoditi pangan yang ragam. Namun, tiap negara bahkan tiap daerah dalam satu negara bisa memiliki jenis tanaman pangan yang berbeda (Purba, et al., 2020).

Untuk ketahanan pangan dalam negeri, berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengurangi impor pangan tersebut. Salah satu caranya yaitu dengan lebih menggalakkan program diversifikasi pangan, dengan memunculkan pangan yang potensial produksi dalam negeri. Menganekaragamkan jenis pangan pokok dengan menyediakan berbagai kemungkinan pangan , baik tanaman dari golongan sereal, umbi-umbian, polong-polongan. Pengembangan dan peningkatan produksi pangan non beras dimaksudkan sebagai sumber bahan pangan untuk mendukung program diversifikasi pangan menuju ketahanan pangan masyarakat Indonesia.

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu daerah yang sedang gencar untuk menggalakkan diversifikasi komoditas tanaman pangan. Salah satu komoditas tanaman pangan yang sedang dalam masa percobaan di Kabupaten Situbondo adalah tanaman sorgum. Upaya ini dilakukan sejalan dengan semakin menurunnya produksi tanaman padi di setiap tahunnya. Berdasarkan data DTPHP Kabupaten Situbondo dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, produksi tanaman padi mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sekitar 40%. Pada tahun 2016 produksi padi ada di angka 346.736 Ton dan di tahun 2020 berada di angka 205.986 Ton. Dengan jumlah penduduk yang kian meningkat di tiap tahunnya, perlu adanya diversifikasi pangan, dengan memunculkan pangan yang potensial.

Dalam upaya memunculkan komoditas tanaman pangan, ada beberapa faktor mendasar yang harus diperhatikan, salah satunya adalah

aspek agroklimat atau kesesuaian iklim dan juga fisik dasar terhadap lahan pertanian. Pengembangan usaha pertanian pada tiap tiap komoditas, sangat dipengaruhi oleh potensi fisik dan lingkungannya. Potensi fisik dan lingkungan yang dimaksud ialah iklim, tanah dan juga topografi kawasannya. Tingkatan dari potensi lahan untuk Kawasan pertanian sangat amat ditentukan oleh kecocokan atau kesesuaian antara karakteristik lahan dari area pertanian tersebut dengan syarat tumbuh sebuah tanaman.

Selain itu, faktor nilai keuntungan usaha tani juga merupakan faktor yang tidak kalah penting. Nilai keuntungan usaha tani yang dimaksud adalah laba yang diterima oleh petani dalam kegiatan usaha tani. Suratiyah (2008) mengemukakan bahwa tujuan akhir usahatani adalah pendapatan petani. Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani (Mosher 1987). Pendapatan rumah tangga akan berbanding lurus dengan kesejahteraan keluarga sehingga pendapatan merupakan faktor pembatas bagi kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang besar akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan yang memiliki pendapatan yang rendah akan menyesuaikan dengan pengeluaran keluarga. Komoditas tanaman pangan yang memiliki keuntungan besar, akan cenderung diminati oleh para petani.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimanakah kondisi eksisting kesesuaian lahan pertanian untuk komoditas tanaman pangan di Kabupaten Situbondo?
2. Dari tanaman pangan yang sesuai terhadap lahan pertanian di Kabupaten Situbondo, tanaman pangan apa yang memiliki keunggulan secara nilai keuntungan usaha tani?
3. Setelah terpilih tanaman pangan yang unggul dari aspek agroklimat dan nilai keuntungan usaha tani, Bagaimanakah pengetahuan dan penerimaan dari pelaku usaha tani dari tanaman-tanaman terpilih tersebut?

1.3. Tujuan Dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran yang terdapat dalam penulisan penelitian mengenai “Penentuan Komoditas Tanaman Pangan Dengan Pendekatan Agroklimat Dan Nilai Keuntungan Usaha Tani Di Kabupaten Situbondo” dapat dilihat pada sub bab dibawah ini:

1.3.1. Tujuan

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Situbondo ditinjau dari aspek agroklimat dan juga nilai keuntungan usaha tani di Kabupaten Situbondo.

1.3.2. Sasaran

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas maka ditentukan sasaran dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengukur dan memetakan Kondisi Eksisting Kesesuaian Lahan Pertanian untuk komoditas tanaman pangan Di Kabupaten Situbondo.
2. Mengidentifikasi tanaman pangan apa yang memiliki keunggulan secara nilai keuntungan usaha tani
3. Untuk mengetahui Bagaimanakah pengetahuan dan penerimaan dari pelaku usaha tani dari tanaman-tanaman terpilih tersebut.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan dalam pembahasan dalam pokok permasalahan penelitian. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan penelitian. Batasan masalah penelitian sangat penting untuk mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak mengakibatkan kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup memuat terkait ruang lingkup materi serta batasan dalam penelitian.

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Materi penelitian merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan studi, oleh sebab itu perlu adanya batasan dari hal –hal yang bersifat umum menjadi materi yang lebih spesifik agar isi pembahasan tidak meluas. Dalam penelitian ini Terdapat 3 kelompok tanaman pangan dengan total 12 jenis tanaman pangan yang akan diuji kesesuaiannya terhadap lahan pertanian di Kabupaten Situbondo. 12 tanaman yang akan diuji diambil dari buku petunjuk teknis evaluasi kesesuaian lahan pertanian dari Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian yang ditulis oleh (Djaenuddin et al, 2011).

Dalam penentuan komoditas tanaman pangan ini ada 2 variabel yang dijadikan landasan untuk menentukan tanaman pangan . Variabel tersebut adalah agroklimat dan juga nilai keuntungan usaha tani.aspek agroklimat dipakai untuk mengukur kesesuaian kondisi iklim dan fisik dasar lahan pertanian di Kabupaten Situbondo terhadap ragam komoditas tanaman pangan, nilai keuntungan usaha tani juga menjadi variabel utama karena tujuan utama dari usaha tani ialah keuntungan usaha tani. Tanaman pangan dengan nilai keuntungan usaha tani tertinggi yang cenderung diminati oleh pelaku usaha tani. Keuntungan usaha tani untuk tanaman pangan yang pernah dibudidayakan di Kabupaten Situbondo akan didapatkan dari hasil wawancara

kepada pelaku usaha tani dan DTPHP Kab. Situbondo. Untuk tanamn pangan yang tidak pernah dibudidayakan di Kab. Situbondo akan didapatkan dari tinjauan Pustaka atau penelitian terdahulu

Selain 2 variabel tersebut dalam penelitian ini juga mempertimbangkan persepsi pelaku usaha tani dan perspektif dari pemerintah setempat. Persepsi pelaku usaha tani yang dimaksud adalah bagaimana pengetahuan petani terhadap tanaman pangan terpilih dan juga bagaimana kemauan petani untuk beralih usaha tani.

1.4.2. Ruang Lingkup Lokasi

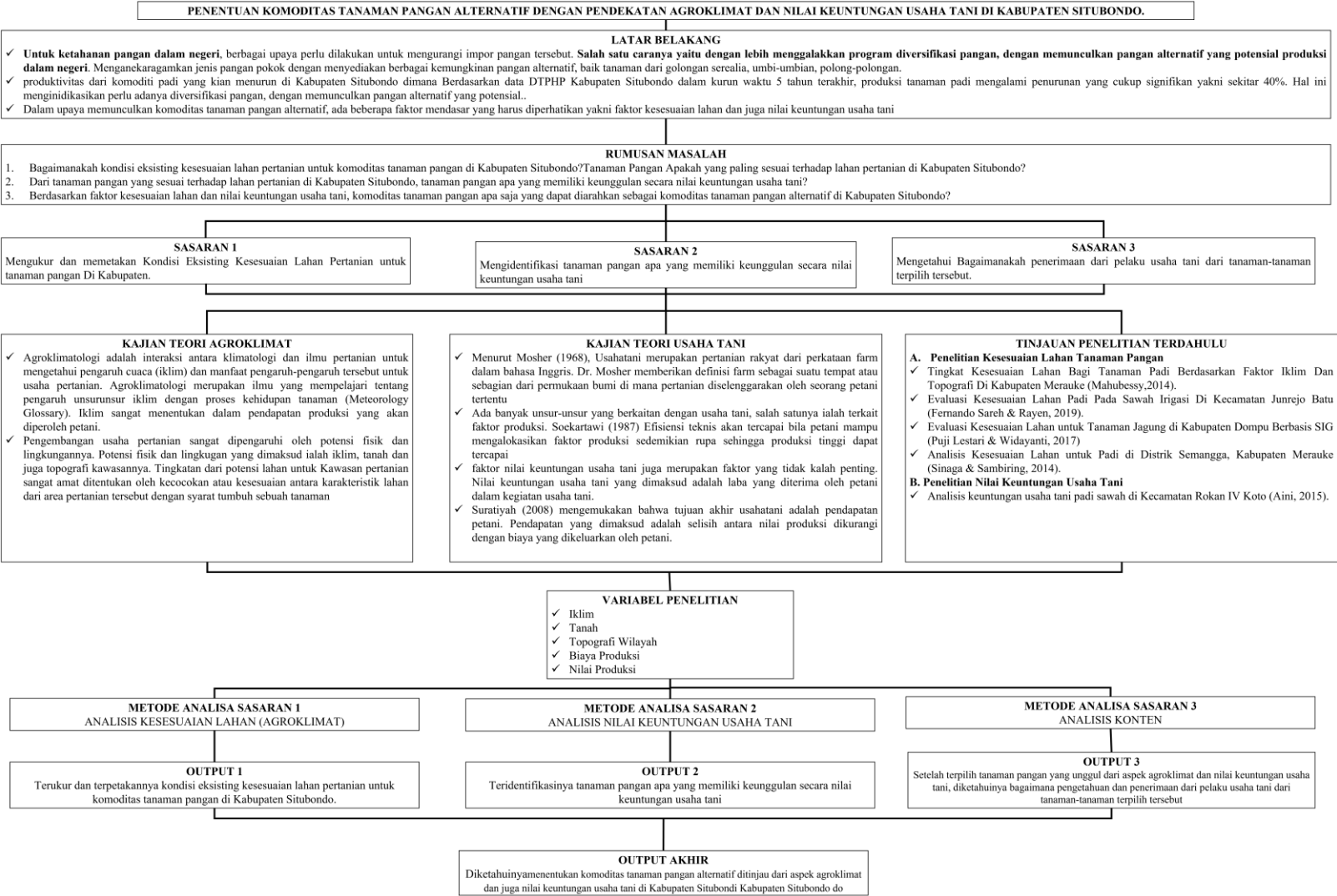
Dalam penelitian mengenai penelitian ini adalah di Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Secara umum Kabupaten Situbondo merupakan dataran rendah, dengan ketinggian 0-1.250 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan antara 0°-45°, dan memiliki tanah kering yang tererosi seluas 42.804 Ha (26,12%). Sebagian luas tanah di Kabupaten Situbondo mempunyai drainase yang baik yaitu seluas 1.629,03 Km² (99,42%) tidak pernah tergenang, sedang sisanya seluas 0,78 km² (0,05%) kadang-kadang tergenang dan seluas 8,69 km² (0,53%) selalu tergenang. Ditinjau dari potensi dan kondisi wilayahnya, Kabupaten Situbondo dapat dibagi menjadi 3 wilayah, yaitu: wilayah utara yang merupakan pantai dan laut yang sangat potensial untuk pengembangan komoditi perikanan, baik budi daya maupun penangkapan ikan; wilayah tengah yang bertopografi datar dan mempunyai potensi untuk pertanian; dan wilayah selatan yang bertopografi miring yang mempunyai potensi untuk tanaman perkebunan dan kehutanan. Kabupaten Situbondo mempunyai luas 1.638,50 km² atau 163.850 Ha serta mempunyai bentuk memanjang dari barat ke timur kurang lebih 150 km di pantai utara wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur. Secara letak geografis ada beberapa daerah yang bersebelahan dan memiliki akses langsung menuju Kabupaten Situbondo, diantaranya adalah.

1. Batas Utara: Laut Jawa
2. Batas Selatan: Kabupaten Bondowoso, Kabupaten banyuwangi
3. Batas Barat: Kabupaten Probolinggo
4. Batas Timur: Laut Jawa

Untuk mengetahui secara jelas terkait batas Administrasi dari Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada peta. I dibawah ini

1.5. Kerangka Pikir

Bagan 1. 1. Kerangka Pikir Penelitian



1.6. Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian berjudul “Penentuan Komoditas Tanaman Pangan Dengan Pendekatan Agroklimat Dan Nilai Keuntungan Usaha Tani Di Kabupaten Situbondo” berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Terukur dan terpetakannya kondisi eksisting kesesuaian lahan pertanian untuk komoditas tanaman pangan di Kabupaten Situbondo.
2. Teridentifikasinya tanaman pangan apa yang memiliki keunggulan secara nilai keuntungan usaha tani
3. Setelah terpilih tanaman pangan yang unggul dari aspek agroklimat dan nilai keuntungan usaha tani, diketahuinya bagaimana pengetahuan dan penerimaan dari pelaku usaha tani dari tanaman-tanaman terpilih tersebut

1.7. Manfaat Penelitian

Pada penelitian secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 manfaat, antara lain yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagaimana dibahas pada sub bab berikut ini:

1.7.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian mengenai “Penentuan Komoditas Tanaman Pangan Dengan Pendekatan Agroklimat Dan Nilai Keuntungan Usaha Tani Di Kabupaten Situbondo” ini pada tahapan-tahapan Analisis yang dipakai, dapat menjadi salah satu opsi untuk penelitian serupa di ruang lingkup yang berbeda.

1.7.2. Manfaat Praktis

Selain manfaat secara teoritis, pada penelitian ini terdapat manfaat secara praktis yang terbagi menjadi 3 (Tiga) yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

1.7.2.1. Manfaat Bagi Pemerintah

Teridentifikasinya ragam komoditas tanaman pangan dengan pendekatan agroklimat/kesesuaian lahan dan nilai keuntungan usaha tani, dapat menjadi salah satu input dalam menentukan arah kebijakan mengenai diversifikasi komoditas tanaman pangan di Kabupaten Situbondo.

1.7.2.2. Manfaat Bagi Masyarakat

Dengan teridentifikasinya ragam komoditas tanaman pangan yang sesuai secara kondisi iklim dan fisik dasar lainnya, serta nilai keuntungan usaha taninya, ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya para pelaku usaha tani. Dengan begitu para pelaku usaha tani memiliki banyak opsi tanaman pangan yang bisa di produksi.

1.8.2.3. Manfaat Bagi Peneliti

Adapun manfaat dari penelitian mengenai “Penentuan Komoditas Tanaman Pangan Dengan Pendekatan Agroklimat Dan Nilai Keuntungan Usaha Tani Di Kabupaten Situbondo” bagi peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti dapat menerapkan metode-metode Analisis yang telah banyak diajarkan selama perkuliahan.
2. Peneliti dapat mempelajari lebih dalam lagi materi teknis untuk menganalisis kesesuaian lahan pertanian.
3. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana rangkaian tahapan dari penelitian secara komprehensif.

1.8. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan

Pada bab pembahasan ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran serta ruang lingkup penelitian yang terbagi menjadi ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi dari penelitian mengenai “Penentuan Komoditas Tanaman Pangan Dengan Pendekatan Agroklimat Dan Nilai Keuntungan Usaha Tani Di Kabupaten Situbondo” ini.

BAB III Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka memuat teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Tinjauan pustaka ini memuat definisi yang berkaitan dengan penelitian, yang mana dalam hal ini akan membahas mengenai ketahanan pangan dan beberapa aspek yang mempengaruhi didalamnya dan juga pengaruh agroklimat terhadap ketahanan pangan.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian ini akan diuraikan mengenai jenis metode pengumpulan data yang akan dipakai serta mengenai jenis metode Analisis yang akan dipakai dalam penelitian mengenai” ini.

BAB IV Gambaran Umum

Pada bab gambaran umum ini akan diuraikan mengenai gambaran wilayah studi penelitian dan juga akan diuraikan kompilasi data yang akan dilakukan tahapan Analisa pada bab selanjutnya.

BAB V Hasil Dan Analisa

Pada bab ini akan dibahas mengenai tahapan analisa pada sasaran penelitian, dengan metode analisa yang telah ditetapkan. Pada bab ini

juga akan dibahas mengenai langkah analisa dan hasil analisa pada setiap sasaran.

BAB VI Penutup

Pada bab ini, akan dibahas mengenai kesimpulan pada masing-masing sasaran dan hasil analisis yang dilakukan, berisi saran yang ditujukan pada pihak yang bersangkutan, rekomendasi untuk peneliti selanjutny